

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENAMBALAN GIGI SISWA KELAS 5 SDN SUNGGUMINASA 2

**Sangkala¹, Ckristian Vieri Saapo², Egidia Safitri³, Nuraedah⁴, Hadijah
Alimuddin⁵, Nanang Rahmadani⁶**

Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Amanah Makassar Jl. Inspeksi Kanal II Hertasning
Baru, Makassar, Indonesia
Email : awing.sangkala@gmail.com

ABSTRAK

Masalah : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya angka penambalan gigi berlubang (PTI) pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 Tahun 2022 diketahui PTI 37,5%.

Tujuan : untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 Tahun 2022 .

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jumlah responden 29 siswa, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil : pengetahuan responden tentang penambalan gigi siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci : Siswa Kelas 5, Pengetahuan, Penambalan gigi.

OVERVIEW OF KNOWLEDGE ABOUT DENTAL FILLINGS IN CLASS 5 STUDENTS OF SDN SUNGGUMINASA 2

**Sangkala¹, Ckristian Vieri Saapo², Egidia Safitri³, Nuraedah⁴, Hadijah
Alimuddin⁵, Nanang Rahmadani⁶**

**DIII - Dental Health Study Program STIKES Amanah Makassar St. Inspeksi Kanal II
Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : awing.sangkala@gmail.com**

ABSTRACT

Problem: The problem in this research is the low rate of filling cavities (PTI) in grade 5 students at SDN Sungguminasa 2 in 2022 , it was found that the PTI was 37.5%.

Objective: to provide an overview of the knowledge of tooth fillings in grade 5 students at SDN Sungguminasa 2 in 2022 .

Method: The type of research used was descriptive with a total of 29 students as respondents, the data collection method used was a questionnaire.

Results: Respondents' knowledge about tooth fillings for grade 5 students at SDN Sungguminasa 2 was in the poor category

Keywords : 5th Grade Students, Knowledge, Tooth filling.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, pada kenyataannya gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut adalah karies gigi. Hal tersebut merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Anak usia Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih, 2016).

Karies gigi dapat diperbaiki dengan melakukan penambalan agar gigi bisa kembali pada bentuk semula dan dapat berfungsi dengan baik. Indikator kebersihan penambalan gigi permanen dapat diukur dengan angka persentase yang disebut Performance Treatment Index (PTI). Angka Performance Treatment Index (PTI) berdasarkan target jangka panjang tahun 2020 Kemenkes RI sebesar 50% (Kemenkes, 2012). Masalah karies gigi mengalami peningkatan prevalensi sebesar 13,7% dari tahun 2007 ke tahun 2013 dan peningkatan terbesar terjadi pada kelompok usia 12 tahun sebesar 65,5% pada tahun 2018, persentase karies gigi di Sulawesi Selatan sebesar 54,22% (Riskesdas, 2018). Menurut kategori standar WHO yang telah ditetapkan untuk anak usia 12 tahun index DMF-T <1 dengan target jangka panjang 2020 PTI 50 %.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan

berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut peserta didik di sekolah dasar (SD) secara optimal melalui pengetahuan sikap dan tindakan peserta didik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, orang tua dalam upaya promotif dan preventif, serta terpenuhinya kebutuhan pelayanan medik gigi dan mulut bagi peserta didik (Kemenkes, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 yang berjumlah 29 anak. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sungguminasa 2 yang beralamat Jl. Mawar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan pada Bulan Juli 2022 dengan metode pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang penambalan gigi, menggunakan kriteria penilaian Nursalam (2017) dengan Pengetahuan termasuk dalam kategori Baik = 76% - 100%, Cukup = 56% - 75%, Buruk = $\leq 56\%$.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Indikasi Penambalan Gigi Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2.

No	Pernyataan	Σ	Jawaban Responden	
			Benar %	Salah %
1.	Bagaimana tanda-tanda awal gigi berlubang	15	51,7%	48,3%
2.	Bagaimana cara merawat gigi yang berlubang	15	51,7%	48,3%
3.	Gigi yang berlubang kecil sebaiknya dilakukan apa	13	24,1%	55,2%
4.	Jika gigi sering kemasukan makanan, apayang harus dilakukan	12	62,1%	58,6%

5.	Kapan seharusnya dilakukan penambalan gigi	6	69,0%	23	79,3%
Jumlah		61	258,6%	84	289,3%
Rata-rata		12,2	51,72%	16,8	57,86%
Kriteria		Kurang			

Sumber : Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.1 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang indikasi penambalan gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden, kurang dari setengah responden yang menjawab benar (51,72%).

Tabel.2: Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Pemanfaatan PenambalanGigi Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2.

No	Pernyataan	Σ	<u>Jawaban Responden</u>		Σ
			<u>Benar</u> %		<u>Salah</u> %
1.	Apa manfaat dilakukan penambalan gigi	12	41,4%	17	58,6%
2.	Manfaat apa yang diperoleh bila ditambalsewarna dengan gigi	14	48,3%	15	51,7%
3.	Apa yang dimaksud penambalan gigi	7	24,1%	22	75,9%
4.	Apa tujuan dilakukan penambalan gigi	18	62,1%	11	37,9%
5.	Mengapa gigi yang berlubang perlu dilakukan penambalan gigi	20	20,7%	9	31,0%
Jumlah		71	244,9%	74	255,1%
Rata-rata		14,2	48,98%	14,8	51,02%
Kriteria		Kurang			

Analisa : Berdasarkan tabel.2 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang pemanfaatan penambalan gigi dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden, kurang dari setengah responden yang menjawab benar sebesar 48,98%.

Tabel.3: Distribusi Frekuensi Responden Tentang Akibat Tidak Dilakukan Penambalan Gigi Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2 .

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		<u>Benar</u>		<u>Salah</u>	
		Σ	%	Σ	%
1.	Apa akibat dari gigi berlubang	17	58,6%	12	41,4%
2.	Apa akibat jika gigi yang berlubang tidak segera dirawat	18	62,1%	11	37,9%
3.	Salah satu akibat gigi berlubang yang semakin parah akan menyebabkan	21	72,4%	8	27,6%
4.	Mengapa gigi berlubang yang tidak ditambal mengakibatkan bengkak	14	48,3%	15	51,7%
5.	Apa yang terjadi bila gigi berlubang yang tidak ditambal muncul rasa sakit	12	41,4%	17	58,6%
Jumlah		82	282,8%	63	217,2%
Rata-rata		16,4	56,56%	12,6	43,44%
Kriteria		Cukup			

Sumber : Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.3 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban benar kuesioner responden bahwa tahu akibat yang timbul pada gigi berlubang, tetapi sebagian siswa menjawab salah pada gigi berlubang yang tidak ditambal muncul rasa sakit.

Tabel.4: Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		<u>Benar</u>		<u>Salah</u>	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengetahuan siswa tentang indikasi penambalan gigi	12,2	42,06%	16,8	57,86%
2.	Pengetahuan siswa tentang pemanfaatan penambalan gigi	14,2	48,98%	14,8	51,02%
3.	Pengetahuan siswa tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi	16,4	56,56%	12,6	43,44%
Jumlah		42,8	147,6%	44,2	152,32%
Rata - rata		14,3	49,2%	14,7	50,8%
Kriteria		Kurang			

Sumber : Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN

Sungguminasa 2 tentang penambalan gigi termasuk dalam kategori kurang (50,8%). Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 yang meliputi 3 tabel di atas yaitu pengetahuan tentang indikasi penambalan gigi, pengetahuan tentang pemanfaatan penmbalan gigi dan pengetahuan tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2 Tentang Indikasi PenambalanGigi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa tentang indikasi penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 didapatkan hasil dengan kategori kurang. Responden kurang memahami indikasi penambalan gigi, responden tidak memahami bahwa gigi berlubang ditandai dengan terlihatnya noda hitam/putih pada permukaan gigi dan belum terasa sakit, responden menjawab belum memahami kapan seharusnya gigi dilakukan penambalan gigi, mereka akan datang untuk memeriksakan gigi saat sakit saja. Menurut informasi yang didapatkan dari pengurus SDN Sungguminasa 2, penyelenggaraan pelayanan kesehatan gigi meliputi: sikat gigi bersama, pemeriksaan dan penjangkaran kesehatan gigi, perawatan kesehatan gigi perorangan yang diberikan anjuran rujukan perawatan, serta penyuluhan cara mencegah gigi berlubang namun belum menyampaikan cara merawat gigi berlubang yaitu penambalan gigi.

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap obyek tertentu. Yang dimaksud aspek positif adalah apabila pengetahuan siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 tentang penambalan gigi ini akan mempengaruhi juga nilai PTI (Performance Treatment Index).

Pengetahuan Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2 Tentang Pemanfaatan Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Sunggumnasa 2 tentang pemanfaatan penambalan gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden bahwa sebagian responden belum mengetahui tentang penambalan gigi. Menurut penelitian Heta dkk (2016) karies agar tidak meluas dilakukan penambalan pada gigi untuk mengembalikan fungsi ringga mulut yang terganggu akibat hilangnya harmonisasi oklusal dan kehilangan gigi geligi , karena penyakit karies sendiri bersifat progresif dan kumulatif. Buruknya kesadaran siswa untuk menambal gigi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masih kurangnya diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi terutama manfaat menambalkan gigi, sehingga masih sedikit yang mengetahui pemanfaatan penambalan gigi. Pengetahuan merupakan ranah untuk terbentuknya tindakan seseorang terutama perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut khususnya merawat gigi berlubang dengan menambal giginya. Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan gigi dengan cara meletakkan bahan tambal pada lubang gigi yang telah dibersihkan dengan pengeboran. Tujuan pengeboran adalah untuk mengangkat dan membersihkan struktur gigi yang telah dirusak oleh asam yang diproduksi bakteri. Setelah struktur rusak dibersihkan , lubang gigi yang baru harus diisi kembali untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula, selain itu juga untuk mencegah proses kerusakan gigi yang lebih lanjut sehingga mencegah terjadinya pencabutan gigi (Pratiwi, 2009).

Pengetahuan Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2 Tentang Akibat Tidak Dilakukan Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2, didapatkan hasil dengan kategori cukup, lebih dari separuh jumlah responden mengerti akibat gigi berlubang yang tidak dilakukan tindakan menimbulkan rasa sakit/linu dan

bengkak. Menurut Wikarna (2012) bahwa gigi berlubang dianggap masalah yang sepele oleh sebagian masyarakat. Gigi dengan lubang kecil, hanya berupa titik hitam di gigi seringkali dianggap bukan masalah besar. Selain itu gigi berlubang dapat menjadi sarana saluran masuknya kuman penyakit menuju saluran darah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari : tahu (know), memahami (comprehention), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). Menurut Famaysa dkk (2017) berdasarkan hasil analisis pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi masih dalam tahap tahu belum benar-benar dalam tahap memahami sehingga belum mampu mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam bentuk penambalan gigi. Sehingga pengetahuan siswa kelas 5 MI Al Fahmi Surabaya tentang gigi yang ditambal hanya sebatas tahu. Responden mengetahui akibat lanjut yang timbul pada gigi berlubang namun tidak mengaplikasikan pengetahuan. Perubahan atau peningkatan pengetahuan tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya sehingga menyebabkan tidak tercapainya tindakan penambalan gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian pengetahuan Siswa Kelas 5 SDN Sunggumnasa 2, dapat disimpulkan:

- 1) Pengetahuan tentang indikasi penambalan gigi siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 nilai yang diperoleh adalah kurang;
- 2) Pengetahuan tentang pemanfaatan penambalan gigi siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 nilai yang diperoleh adalah Kurang.
- 3) Pengetahuan siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 tahun 2022 tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi termasuk dalam kategori cukup.

Saran dari penelitian ini adalah:

- 1) Perlu diberikan penyuluhan kepada siswa SDN Sungguminasa 2 , diharapkan dapat mengerti dan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga menambah

wawasan untuk mengubah perilaku untuk menjaga kesehatan gigi khususnya melakukan penambalan gigi;

- 2) Bagi Orang tua siswa SDN Sungguminasa 2 diharapkan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menanamkan kesadaran terhadap anak-anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut;
- 3) Bagi guru diharapkan dapat mengedukasikan tentang kesehatan gigi khususnya penambalan gigi kepada siswa agar siswa mau melakukan tindakan penambalan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. N. Abdullah, "Media Kesehatan Gigi," Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar, vol. Vol.17, 2018.
2. A. Adnyani N.P, "Pengaruh Penyakit Gigi Dan Mulut Terhadap Halitosis," Jurnal Kesehatan Gigi, pp. Hal-25, 2016.
3. D. K. Apriyono, "Kedaruratan Endodontia," Stomagtonatic, vol. Volume 7, pp. Hal-2, 2010.
4. R. A. Budiman, Kapita Selekt Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika, 2013, pp. 4-6.
5. J. S. B. Famasya N, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Tindakan Penambalan Gigi," Jurnal Kesehatan Gigi, 2017.
6. A. R. Y. E. Heta FN, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas Dan Dorongan Petugas Kesehatan Terhadap Tindakan Masyarakat Untuk Menambal Gigi," Dentino Jurnal Kedokteran Gigi, pp. Hal 52-56, 2016.
7. Kemenkes, Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.
8. R. Kemenkes, Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masyarakat, Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan, 2012, pp. Hal 20-21.
9. M. Nahak, "Kontroversi Penggunaan Amalgam Alloy Sebagai Bahan Restorasi Karies Gigi," Jurnal Kesehatan, vol. Volume.2, 2014.
10. Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
11. Listrianih, "Gambaran DMF-T Dan Tingkat Pencapaian PTI (Performed Treatment Index) Pada Siswa SD N 94 Palembang," Jurnal Kesehatan Gigi, 2012.
12. U. Rakhma T, "Perawatan Saluran Akar Satu Kunjungan Pada Gigi Molar Pertama Kanan Mandibula Nekrosis Pulpa Dengan Abses Periapikal Dan Fistula," Majalah Kedokteran Gigi, 2011

13. D. Pratiwi, *Gigi Sehat Dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari*, Jakarta: Buku Kompas, 2009, pp. 107-112.
14. P. I. Ramayanti S, "Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. Vol.7, 2013.
15. Riskesdas, *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, Jakarta, 2018.
16. P. A. Swastini, "Kerusakan Gigi Merupakan Fokal Infeksi Penyebab Timbulnya Penyakit Sistemik," *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. Vol 1, pp. Hal 64-65, 2013
17. R. Tarigan, *Karies Gigi*, Edisi 2 ed., Jakarta: Buku Kedokteran, 2014.
18. N. Tashandra, 18 3 2019. [Online]. Available: <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/03/18/133800820/bahaya-membuarkan-gigi-berlubang-tanpa-ditambal?page=all>. [Accessed 8 11 2019].
19. Nursalam, *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakrta: Salemba Medika, 2017.
20. S. U. Ningsih, T. Restuastuti and T. Endriani, "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai," *Jom FK*, vol. Volume 3, Oktober 2016.